

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Menurut Sukardi (2003) dalam Syamsudin dan Damaianti (2011) jenis penelitian ini dapat digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subyek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada kuasi eksperimen ini, menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini dipilih dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Persiapan Penelitian

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

O₁ : Uji awal pada kelompok eksperimen (pretes)

O₂ : Uji akhir pada kelompok eksperimen (postes)

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode *shared reading*

Y : Perlakuan pada kelompok kontrol berupa pembelajaran membaca teks cerita anak dengan tidak menggunakan metode *shared reading*

O₃ : Uji awal pada kelompok kontrol

O₄ : Uji akhir pada kelompok kontrol

(Sugiyono, 2011: 112)

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal di kedua kelas tersebut. Kemudian hasil pretes tersebut akan dijadikan bandingan untuk hasil postes setelah kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode *shared reading* dalam pembelajaran membaca teks cerita anak. Hal tersebut dapat dijadikan data tentang perubahan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan .

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dilakukan dalam empat tahap adalah sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penyusunan rancangan penelitian.
- 2) Pembuatan instrumen penelitian.
- 3) Pembuatan bahan ajar.
- 4) Mengurus perizinan.
- 5) Uji coba instrumen penelitian.
- 6) Revisi instrumen penelitian (jika diperlukan).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Pelaksanaan tes awal (pretes) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca teks cerita anak siswa sebelum mendapat perlakuan.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *shared reading*.
- 3) Pelaksanaan tes akhir (postes) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca teks cerita anak setelah mendapat perlakuan.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Mengumpulkan hasil data kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Membandingkan hasil tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Melakukan analisis data kuantitatif terhadap pretes dan postes.
- 4) Melakukan analisis data kualitatif lembar observasi.

d. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, yaitu mengenai kemampuan membaca teks cerita anak.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan teknik tes. Di bawah ini akan dibahas mengenai teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian.

3.2.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dengan mengadakan tes dapat diketahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pembelajaran tersebut. Pelaksanaan tes yang akan dilakukan penulis meliputi:

- 1) pretes, pretes dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa tersebut mahir dan terampil membaca pemahaman teks cerita anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *shared reading*;

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) postes, postes dilakukan untuk melihat perkembangan siswa dalam membaca pemahaman teks cerita anak setelah diberikan perlakuan metode *shared reading*. Selain itu, setelah mendapatkan hasil dari perlakuan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kemampuan membaca siswa meningkat atau tidak.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan berupa rambu-rambu pembelajaran membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode *shared reading* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran membaca cerita anak

3.3.1.1 Rambu-Rambu Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak dengan Menggunakan Metode *Shared Reading*

Rambu-rambu ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca teks cerita anak dengan menggunakan metode *shared reading* di kelas eksperimen.

1) Rasional

Bahan bacaan yang disajikan oleh guru biasanya merupakan bahan bacaan yang panjang. Bahan bacaan tersebut biasanya tidak dapat dipenggal karena keseluruhan isinya mengandung unsur-unsur yang penting. Begitu pun dengan teks cerita anak. Teks cerita anak yang disajikan oleh guru di dalam pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa halaman. Dalam memahami isi cerita anak siswa harus membaca teks cerita tersebut secara utuh mulai dari awal hingga akhir cerita. Sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membaca teks tersebut. Namun, dalam pembelajaran di kelas siswa dan guru dibatasi oleh

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerja sama di dalam membaca agar seluruh siswa dapat memahami keseluruhan isi teks cerita.

2) Tujuan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam memahami isi cerita dari teks cerita anak. Selain itu siswa juga dituntut untuk dapat memberikan apresiasinya setelah membaca teks cerita tersebut.

3) Prinsip Dasar

Pada dasarnya *Shared Reading* adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif. Hal tersebut bertujuan agar setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh. *Shared Reading* juga dilakukan dalam kelompok yang jumlahnya besar yang memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Tujuannya yaitu untuk berinteraksi dalam menemukan ide pada teks bacaan atau cerita. Dengan kemampuan yang berbeda-beda siswa dapat berinteraksi untuk menemukan konsep baru, kosakata baru dan berfikir tingkat tinggi dalam berbagai aktivitas yang kreatif.

4) Sintak Pembelajaran

Bahan bacaan yang disajikan oleh guru biasanya tidak dapat dipenggal karena keseluruhan isinya mengandung unsur-unsur yang esensial sehingga tidak dapat dilakukan pemenggalan karena dapat merubah makna isi bacaan. Langkah-langkah penggunaan metode *Shared Reading* adalah sebagai berikut:

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Sintak Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

No	Tahapan	Kegiatan Siswa	Kegiatan Guru
1.	Prabaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan sebuah permainan. • Siswa membaca puisi • Siswa membaca pantun • Siswa berbagi cerita tentang pengalaman menariknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa agar termotivasi mengikuti permainan bahasa, membaca puisi, membaca pantun dan berbagi cerita
2.	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok • Siswa membaca dalam hati sebuah penggalan cerita • Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kata-kata sulit yang di temukan dalam teks cerita • Siswa saling berbagi hasil baca mereka kepada teman kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai prosedur baca menggunakan metode <i>shared reading</i>. • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok • Guru mengamati proses membaca yang dilakukan siswa
3.	Pascabaca	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan siswa membacakan sinopsis cerita yang telah dibaca oleh kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengatur siswa yang akan tampil membacakan sinopsis cerita.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok lain menanggapi kelompok lain yang tampil • Siswa diberi tugas membaca teks lain yang dilakukan bersama kelompoknya diluar jam pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tindak lanjut dengan menugaskan siswa membaca teks lain yang dilakukan secara berkelompok.
--	---	--

5) Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tulis. Evaluasi dilaksanakan pada saat tes awal (pretes), proses perlakuan, dan tes akhir (postes). Evaluasi pada saat pretes dan postes menggunakan tes yang sama agar terlihat perbedaan yang signifikan pada hasil membaca siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sedangkan pada proses perlakuan, evaluasi menggunakan tes dengan mengerjakan lembar kerja dan LP yang terdapat pada RPP.

3.3.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Instrument perlakuan berupa RPP dijadikan sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran. RPP tersebut dibuat berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat di dalam standar isi KTSP. SK yang dipilih oleh penulis adalah memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak dan KD yang dipilih berdasarkan SK tersebut adalah menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

Berikut merupakan RPP yang telah disusun untuk pelaksanaan pembelajaran.

INSTRUMEN PERLAKUAN MEMBACA TEKS CERITA ANAK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah : SMP Negeri 3 Lembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- 15 Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca sebuah cerita anak, siswa dapat memahami isi cerita berdasarkan unsur-unsur dalam cerita anak.
2. Siswa dapat menuliskan perilaku, dan kebiasaan anak yang ada dalam teks cerita anak
3. Setelah menemukan perilaku dan kebiasaan yang ada dalam teks cerita anak, siswa dapat menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam teks cerita anak.

D. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur cerita anak

Cerita anak termasuk ke dalam salah satu jenis prosa fiksi. Prosa fiksi sendiri ialah cerita yang berisi kisah rekaan atau tidak sungguh-sungguh terjadi di kehidupan nyata. Meskipun bersifat rekaan, unsur-unsur seperti penokohan, latar, alur, konflik dan klimaks tetap perlu diperhatikan.

Cerita anak juga termasuk ke dalam sastra anak. Sastra anak adalah sastra yang berbicara tentang segala hal yang menyangkut kehidupan anak-anak.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuannya untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan kepada anak.

Dapat disimpulkan bahwa cerita anak merupakan kisah rekaan yang fokus perhatian ceritanya adalah anak-anak. Cerita anak yang baik ialah cerita yang sederhana, kata-katanya menarik, dan jalan cerita yang mudah dimengerti. Sebuah cerita akan menjadi menarik jika semua elemen kisah dibina secara seimbang. Dengan demikian tidak ada bagian yang kurang atau berlebihan.

Unsur-unsur cerita anak

- 1) Tema
 - 2) Tokoh dan Penokohan
 - 3) Alur atau Plot
 - 4) Latar
 - 5) Sudut Pandang
 - 6) Amanat
 - 7) Gaya Bahasa
2. Unsur ekstrinsik cerita anak : Nilai yang terkandung dalam karya sastra
 - 1) Nilai moral
 - 2) Nilai estetika atau keindahan
 - 3) Nilai sosial budaya
 - 4) Nilai religi
 - 5) Nilai politik
 3. Realitas kebiasaan dalam cerita dengan kehidupan

E. Metode Pembelajaran

Metode *Shared Reading*

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke - 1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengecek kesiapan siswa 2) Bertanya jawab tentang materi sebelumnya 3) Bertanya jawab tentang cerita anak (rasa ingin tahu) 4) Menggali pengetahuan awal tentang implementasi kebiasaan dalam cerita dengan realita kehidupan. (peduli sosial) 5) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur intrinsik dan realitas kehidupan anak dalam sebuah cerita. 2) Perwakilan siswa menceritakan tentang pengalaman menariknya di depan kelas 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima orang siswa. (komunikatif, bersahabat) 4) Siswa membaca teks cerita anak yang dibagikan guru (gemar membaca) 5) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak. (komunikasi, bersahabat, demokrasi) 6) Siswa memberikan contoh perilaku dan 	<p>10 menit</p> <p>60 menit</p>

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kebiasaan dalam cerita pendek dalam realita kehidupan. (cinta sosial)</p> <p>7) Tiap kelompok melaporkan pekerjaannya di depan kelas. (bertanggung jawab)</p> <p>8) Siswa yang lain menanggapi/mengomentari hasil pekerjaan kelompok lain.(toleransi)</p> <p>9) Siswa diberi penguatan hasil kerja kelompok oleh guru.</p> <p>Penutup</p> <p>1) Siswa bersama guru merefleksi tentang apa yang sudah dan yang belum dikuasai tentang kompetensi menemukan realita perilaku dan kebiasaan dalam cerita anak dengan kehidupan anak.</p> <p>1) Pemberian tugas kepada siswa untuk membaca buku cerita dan mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam cerita yang berbeda. (gemar membaca)</p>	
Ke – 2	<p>Pendahuluan</p> <p>Bertanya jawab tentang kompetensi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari lima orang siswa. (komunikatif, bersahabat)</p> <p>2) Siswa membaca teks cerita anak yang dibagikan guru (gemar membaca)</p>	<p>10 mneit</p> <p>60 menit</p>

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>3) Siswa menuliskan perilaku-perilaku, dan kebiasaan dalam cerita anak yang telah dibacanya. (peduli sosial, gemar membaca)</p> <p>4) Siswa menuliskan contoh perilaku dan kebiasaan dalam cerita anak dalam realita kehidupan. (peduli sosial, gemar membaca, kreatif)</p> <p>5) Siswa diberi penguatan oleh guru berdasarkan uji kompetensi menemukan realita kehidupan dengan perilaku dan kebiasaan dalam cerita anak. (peduli lingkungan)</p> <p>Penutup</p> <p>1) Guru berefleksi dengan anak tentang kesulitan dalam kompetensi yang baru dicapai.</p> <p>2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang manfaat mempelajari kompetensi yang baru dicapai dalam kehidupan sehari-hari.</p>	10 menit
Ke – 3	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Mengecek kesiapan siswa</p> <p>2) Bertanya jawab tentang materi sebelumnya</p> <p>3) Bertanya jawab tentang cerita anak (rasa ingin tahu)</p> <p>4) Menggali pengetahuan awal tentang implementasi kebiasaan dalam cerita dengan realita kehidupan. (peduli sosial)</p> <p>5) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai.</p> <p>Kegiatan Inti</p>	10 menit

Pahala Munggaran, 2013

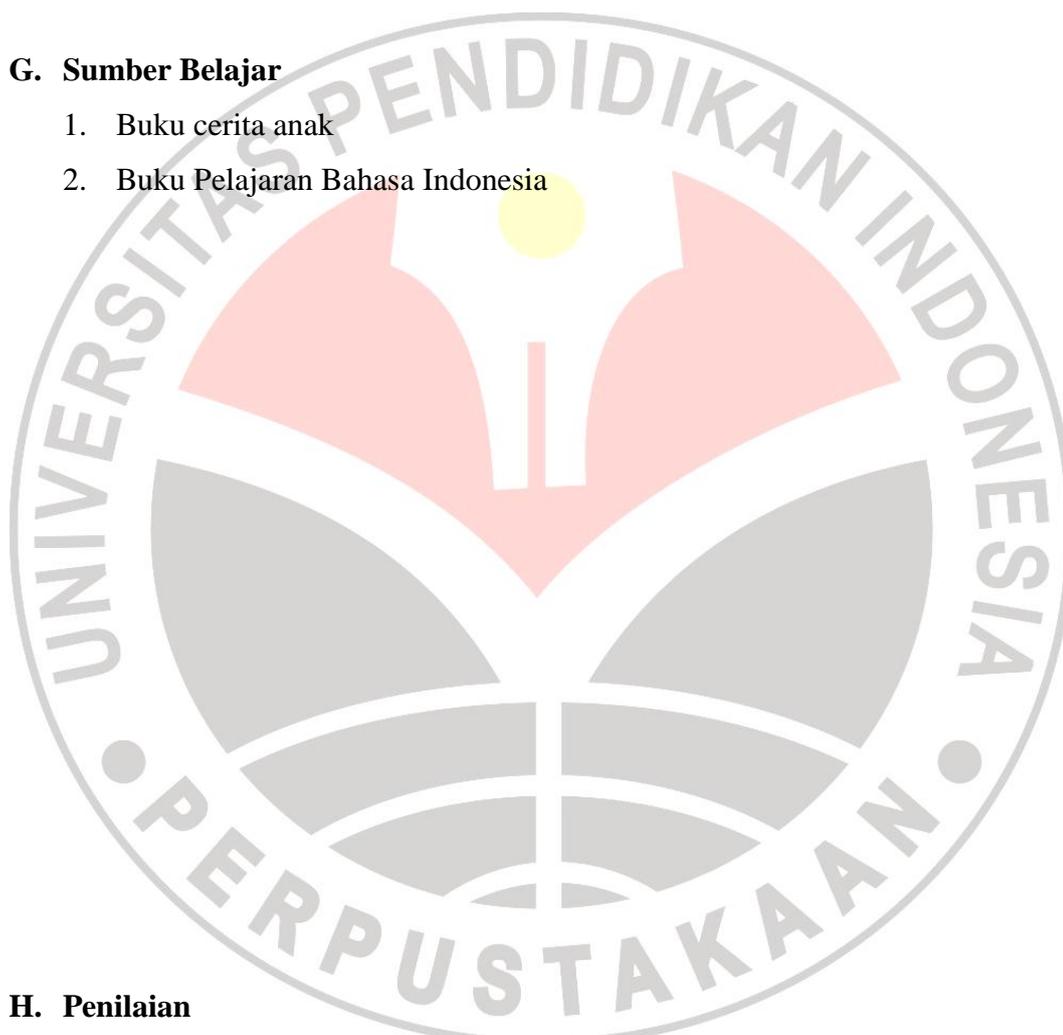
Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kehidupan anak.</p> <p>2) Pemberian tugas kepada siswa untuk membaca buku cerita dan mengidentifikasi perilaku dan kebiasaan yang ada dalam cerita yang berbeda. (gemar membaca)</p>	
--	---	--

G. Sumber Belajar

1. Buku cerita anak
2. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia



H. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
Mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak	Tes	Tes Tertulis	Sebutkan tema, tokoh, latar, alur, dan amanat, yang terdapat dalam teks cerita anak

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tersebut?
Mengidentifikasi perilaku, kebiasaan dalam cerita anak			Identifikasi perilaku atau kebiasaan yang terdapat di dalam buku cerita anak yang kamu baca!
Menentukan realita kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak yang dibaca			Tuliskan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita anak yang kamu baca!

3.3.2 Instrumen Tes

Tes yang digunakan merupakan tes tertulis. Siswa diberi pertanyaan tentang unsur-unsur intrinsik cerita anak dan realitas kehidupan anak yang dapat diambil dari teks cerita anak. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak dan realitas kehidupan anak yang terefleksi dari teks cerita anak. Kemudian postes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

3.3.2.1 Kisi Kisi Soal Pretes dan Postes Membaca Teks Cerita Anak

Berikut adalah kisi-kisi soal/instrumen yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 3.3
Kisi Kisi Soal Pretes dan Postes Membaca Teks Cerita Anak

Teks Cerita dan Aspek Tes	Tingkat Apresiatif	Bentuk Soal	No Soal
Teks 1 a. Tokoh	Tingkat informasi	Essay	1, 2

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Alur cerita	Tingkat konsep		3
c. Amanat	Tingkat perspektif		4
d. Gaya bahasa	Tingkat apresiasi		5
Teks 2			
a. Latar	Tingkat informasi	Essay	6
b. Alur cerita	Tingkat konsep		7
c. Realitas kehidupan sosial	Tingkat perspektif		8
d. Amanat	Tingkat perpektif		9
e. Gaya bahasa	Tingkat apresiasi		10
Teks 3			
a. Alur	Tingkat informasi	Essay	11
b. Unsur intrinsik	Tingkat konsep		12
c. Realitas kehidupan sosial	Tingkat perspektif		13
d. Amanat	Tingkat perpektif		14
e. Gaya bahasa	Tingkat apresiasi		15
Teks 4			
a. Tokoh	Tingkat informasi	Essay	16
b. Latar	Tingkat perspektif		17
c. Realitas kehidupan sosial	Tingkat perspektif		18
d. Amanat	Tingkat perpektif		19
e. Gaya bahasa	Tingkat apresiasi		20

3.3.2.2 Soal Pretes dan Postes Membaca Teks Cerita Anak

A. PENGANTAR

Para siswa yang budiman, tes ini merupakan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan kalian dalam membaca teks cerita anak. Hasil penilaian dari tes ini tidak akan dimasukkan ke dalam data nilai kalian. Kerjakanlah tes ini dengan kemampuan maksimal kalian.

B. PETUNJUK

1. Isi lembar jawaban dengan nama dan kelas kalian!
2. Bacalah setiap teks di bawah ini dengan saksama!
3. Jawablah setiap soal yang telah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan!

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Jawab setiap pertanyaan dengan cermat!
5. Waktu yang disediakan 30 menit.
6. Lembar soal tidak boleh dicoret-coret.
7. Selamat mengerjakan!

Teks 1

Bacalah teks cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1-5!

Saat usai pelajaran Ayu langsung mendekati Nanda. Rasanya tidak enak jika Ia juga menuduhku. “Nda, aku ikut menyesal uangmu hilang. Maaf, tetapi aku memang tidak mengambil uangmu itu. Aku dulu memang pernah mencuri uang Fara, tetapi itu dulu. Jujur, sekarang aku tidak berpikir untuk melakukan itu lagi. Waktu itu aku khilaf” ujar Ayu kepada Nanda. Tiba-tiba Dafa ketua kelas datang menghampiri kami dan menyarankan untuk mencari tahu dulu siapa yang telah mencuri uang Nanda. Ayu, Nanda dan Dafa pun pergi ke pasar tempat Nanda terakhir kali mengeluarkan uang. Sesampainya di pasar, seorang pedagang kerupuk yang mengenali Nanda langsung menghentikan langkah kami. Benar saja, pedagang kerupuk yang tadi pagi dititipi kerupuk oleh Nanda langsung mengeluarkan uang seratus ribuan milik Nanda. Ternyata tadi pagi Nanda salah memberikan uang kepada tukang kerupuk itu.

Kerjakan soal berikut dengan cermat dan benar di lembar jawaban yang disediakan!

1. Siapa saja tokoh yang terdapat pada cerita di atas?
2. Bagaimana karakter tokoh Ayu berdasarkan sifatnya?
3. Konflik apa sajakah yang ditimbulkan cerita di atas?
4. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah membaca cerita di atas?
5. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan cerita tersebut?

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teks 2

Bacalah teks cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 6-10!

Di tengah terik matahari Anjing itu berjalan melalui jembatan kecil di atas sungai. Air sungai itu sangat jernih. Anjing itu melihat ke bawah dan bayangannya tampak jelas. Dia mengira ada anjing lain yang menggigit daging juga, dengan cepat ia melompat ke dalam air. Ia ingin merebut daging itu tetapi daging yang dimulutnya terlepas, dan hanyut terbawa air. Ternyata tidak ada anjing lain. Yang diserangnya itu hanya bayangannya sendiri. Anjing itu pun basah kuyup. Dengan susah payah ia naik ke darat. Ia pun pulang dengan lesu dan perutnya semakin lapar.

Kerjakan soal berikut dengan cermat dan benar di lembar jawaban yang disediakan!

6. Latar apa saja yang terdapat pada cerita tersebut?
7. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konflik pada cerita tersebut?
8. Apakah sifat anjing yang rakus sama dengan keadaan manusia yang tidak bersyukur?
9. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah membaca cerita di atas?
10. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan cerita tersebut?

Teks 3

Bacalah teks cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 11-15!

Proses seleksi pelajar teladan telah dimulai. Pada seleksi pertama aku mendapat posisi terbaik. Hal itu membuatku lolos ke tahap berikutnya di tingkat kecamatan. Senang sekali rasanya, walaupun berdebar-debar tapi aku harus lebih serius lagi untuk belajar.

Jerih payahku pun tidak sia-sia. Pada tingkat kecamatan aku menjadi juara pertama dan berhak menjadi wakil di tingkat kota madya. Persaingan pasti akan lebih sulit, berarti aku harus mempersiapkan diri lebih baik lagi.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bunda membantuku mengecek hafalan setiap malam, sedangkan Ayah membantuku mencari cara cepat dalam menjawab soal-soal. Kak Naufal pun ikut mendukung dengan mengambil alih tugas menyapuku. Tugasku sekarang hanya belajar, belajar, dan belajar.

Kerjakan soal berikut dengan cermat dan benar di lembar jawaban yang disediakan!

11. Bagaimana alur cerita tersebut?
12. Sebutkan unsur intrinsik yang terdapat pada cerita di atas!
13. Sebutkan realitas kehidupan anak berdasarkan cerita di atas!
14. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah membaca cerita di atas?
15. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan cerita tersebut?

Teks 4

Bacalah teks cerita di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 16-20!

Pagi ini Vinna rusuh karena bangun kesiangan. Kepada ibu dia mengaku telah mengerjakan tugas hingga larut malam, padahal semalaman Vinna hanya bermain *game online*. Setiba di sekolah, teman-teman Vinna memandangnya dengan geli. Mereka tertawa sambil menunjuk-nunjuk dirinya. Vinna tak mengerti apa yang ditertawakan oleh teman temannya. Vinna cuek saja dan terus berjalan menuju kelasnya. Namun, teman-teman nya tetap mentertawakan Vinna. Vinna menundukkan kepala, mencari apa yang salah pada dirinya. Dengan terkejut ia melihat sepasang kepala anjing yang menghiasi kakinya. Gara-gara bangun kesiangan dan terburu-buru Ia lupa mengganti sandalnya dengan sepatu. Vinna jadi malu di sekolah. Tak mungkin ia mengikuti upacara bendera.

Kerjakan soal berikut dengan cermat dan benar di lembar jawaban yang disediakan!

16. Bagaimana karakter tokoh Vinna?

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17. Sebutkan hal-hal menarik dari cerita tersebut!
18. Sebutkan realitas kehidupan anak yang terdapat pada cerita di atas!
19. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah membaca cerita di atas?
20. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan cerita tersebut?

3.3.2.3 Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas instrumen penulis menggunakan uji data secara empiris. Uji data empiris ini dilakukan kepada kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang sama dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mendapatkan validitas butir soal bisa digunakan rumus *Product Moment Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor siswa pada tiap butir soal

Y = skor total tiap siswa

N = jumlah siswa

Setelah diketahui nilai r_{xy} . Maka dimasukkan ke dalam tabel interpretasi nilai r_{xy} untuk diketahui nilai validitasnya.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya r_{xy}	Kriteria
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah
---------------------------------	---------------

(Arikunto,2010 : 245)

Berdasarkan perhitungan menggunakan anates V4 diperoleh koefisien korelasi keseluruhan soal adalah $r_{xy} = 0,87$, hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki validitas sangat tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Adapun validitas untuk setiap butir soal disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Validitas Setiap Butir Soal

No Soal	Koefisien Validitas	Kriteria Validitas
1	0.478	Sedang
2	0.419	Sedang
3	0.598	Sedang
4	0.395	Rendah
5	0.736	Tinggi
6	0.543	Sedang
7	0.434	Sedang
8	0.676	Tinggi
9	0.748	Tinggi
10	0.695	Tinggi
11	0.642	Tinggi
12	0.484	Sedang
13	0.730	Tinggi
14	0.669	Tinggi
15	0.649	Tinggi
16	0.657	Tinggi
17	0.740	Tinggi
18	0.757	Tinggi
19	0.763	Tinggi
20	0.721	Tinggi

Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meskipun dilakukan oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi (Suherman dan Kusumah, 1990: 167).

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus *Alpha* (Suherman dan Kusumah, 1990: 194), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal (item)

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = varians skor total

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 1990 : 177) berikut dalam tabel:

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan menggunakan anates V4 diperoleh derajat realibilitas $r_{11} = 0,93$ ini berarti bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki derajat realibilitas tinggi.

a. Daya Pembeda

Menurut Suherman dan Kusumah (1990: 199-200) daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu membedakan antara siswa yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut atau siswa yang menjawab salah. Dengan kata lain, daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan

DP = Daya Pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok bawah

SMI = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, 1990 : 202) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan anates V4, daya pembeda setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8
Nilai Daya Pembeda tiap butir soal

No Soal	Nilai DP	Kriteria
1	0,255	Cukup
2	0,309	Cukup
3	0,418	Baik
4	0,273	Cukup
5	0,346	Cukup
6	0,327	Cukup
7	0,236	Cukup
8	0,255	Cukup
9	0,291	Cukup
10	0,255	Cukup
11	0,455	Baik
12	0,236	Cukup
13	0,346	Cukup
14	0,291	Cukup
15	0,346	Cukup
16	0,382	Cukup
17	0,473	Baik
18	0,436	Baik
19	0,455	Baik
20	0,291	Cukup

b. Indeks Kesukaran

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan derajat kesukaran suatu butir soal diantara bilangan real pada interval 0,00 sampai 1,00.

Indeks kesukaran soal tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

\bar{X} = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi indeks kesukaran (Suherman, 1990 : 213) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Klasifikasi
$IK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
$IK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan anates V4, indeks kesukaran setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal

No Soal	Nilai IK	Interpretasi
1	0,800	Mudah
2	0,573	Sedang
3	0,700	Mudah
4	0,864	Mudah
5	0,827	Mudah
6	0,527	Sedang
7	0,573	Sedang

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,746	Mudah
9	0,836	Mudah
10	0,855	Mudah
11	0,664	Sedang
12	0,755	Mudah
13	0,555	Sedang
14	0,855	Mudah
15	0,718	Mudah
16	0,591	Sedang
17	0,709	Mudah
18	0,600	Sedang
19	0,773	Mudah
20	0,836	Mudah

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang dihasilkan masih berupa data mentah yang belum memiliki makna berarti. Agar data tersebut bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya proses pengolahan data untuk memberikan arahan agar dapat menganalisis lebih lanjut.

Untuk hasil tes, pengolahan data dilakukan terhadap skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis naskah drama. Pengukuran tes awal adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Sedangkan pengukuran teks akhir adalah untuk mengukur sejauh mana keefektifan teknik transformasi cerpen dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis hasil uji awal dan uji akhir siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

- b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk meyakinkan kemampuan siswa yang mempunyai distribusi normal, sebagai syarat yang harus diberikan untuk menguji

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan dua rata-rata. Untuk menentukan bahwa data mempunyai sifat yang normal atau tidak, bisa menggunakan rumus chi kuadrat (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan

X^2 = nilai chi-kuadrat

fo = frekuensi yang di observasi (frekuensi empiris)

fh = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoretis)

Menemukan normal atau tidaknya distribusi data dengan kriteria:

$X^2_{hitung} \leq X^2$ tabel artinya distribusi data normal

$X^2_{hitung} \geq X^2$ tabel artinya distribusi data tidak normal

c. Uji Homogenitas

Tujuan dari homogenitas adalah homogen tidaknya variasi sampel dalam populasi yang sama atau homogen tidaknya data berdasarkan kriteria:

F itung \leq F tabel artinya distribusi data homogen

F itung \geq F tabel artinya distribusi data tidak homogen

Uji homogenitas menggunakan uji F:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

d. Uji Gain

Uji gain dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *post test*, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *t-test*.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dari hasil uji gain terdapat gambaran yang berbeda antara kemampuan membaca teks cerita anak pada *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode *shared reading*.

Uji signifikan koefisien t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima.

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam bagian ini akan diuraikan hal-hal yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Uraian tersebut akan dijelaskan dalam penjelasan di bawah ini.

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang yang terdiri dari 9 kelas.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu (*purposive sampling*). Dengan demikian, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah populasi yang dianggap mewakili populasi (*homogen*) secara keseluruhan dan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

Pahala Munggaran, 2013

Penerapan Metode Shatred Reading Dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu